

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Kemampuan Keterampilan Bicara Anak

Pada penelitian ini, kegiatan dalam pra tindakan yaitu keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni observasi. Adapun indikator yang dinilai dalam pra tindakan ini adalah menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan membuat kalimat sederhana. Pada kegiatan pra tindakan dalam menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana, anak tanya jawab dengan guru mengenai tema yang sudah di siapkan yaitu mengenai kebutuhanku.

Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan berbicara belum optimal, hanya mencapai 52,3% (lihat terlampir). Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Hasil keterampilan berbicara pra tindakan secara terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Pencapaian Keterampilan Berbicara Pra Tindakan

No	Indikator	Prosentase Pra tindakan
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	55,56
2	Dapat membuat kalimat sederhana	46,67
Rata-rata ketercapaian anak		51,11

Berangkat dari hasil observasi pada pra tindakan, bahwa hasil pra tindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) persentase yang dicapai adalah 55,56%. Sedangkan pada indikator dapat membuat kalimat sederhana persentase yang dicapai adalah sebesar 46,67%. Sedangkan Rata-rata keterampilan berbicara pada anak sebelum tindakan hanya sebesar 51,11% atau termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara. Demikian juga berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada prasiklus tersebut maka peneliti bersama kolabolator (guru kelas) TK Islam Al Muzanny Dampit Kabupaten Malang, bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan APE boneka jari sebagaimana telah dipersiapkan.

2. Diskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Menyiapkan instrumen pengamatan/ observasi
- 3) Menyiapkan perlengkapan dalam pembelajaran (media).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada kegiatan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas; membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Sebelum mulai dengan kegiatannya, guru menunjukkan boneka jari pada anak dan cara menggunakannya. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada Juli 2020. Kegiatan keterampilan berbicara yang di lakukan yaitu menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar dan jelas, membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Pada pertemuan ini peneliti memberikan tugas menyebutkan nama jenis buah dari boneka jari beserta warnanya di depan kelas dengan teman di sebelahnya. Langkah-langkah kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari adalah guru menjelaskan lebih dulu kegiatan berbicara yang harus dilakukan anak dalam pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang boneka jarinya. Setelah guru memberi contoh cara memainkan bonekanya. Kemudian guru menunjuk dua orang anak untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari di depan kelas dengan kegiatan memberikan apresiasi temannya yang mau makan sayuran. Anak-anak yang lain memperhatikan temannya yang sedang melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari di depan kelas. Setelah beberapa anak maju kemudian saling bergiliran untuk

kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari. Kemudian dilanjutkan kegiatan pada pertemuan kedua.

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan inti dilakukan kurang lebih 60 menit di dalam kelas. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang diajarkan pada saat itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menciptakan bentuk dari balok, bercakap-cakap tentang jajan sembarangan dan dapat memuji teman atau orang lain. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan menggunakan APE boneka jari adalah guru menunjukkan boneka jari di depan kelas. Kemudian guru melakukan tanya jawab. Guru juga menjelaskan apa akibatnya ketika kita jajan sembarangan. Setelah guru menjelaskan tentang akibat jajan sembarangan, kemudian dua orang anak di suruh maju ke depan kelas lagi untuk kegiatan berbicara dengan teman sebelahnya untuk berbicara apabila kita jajan sembarangan.

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada bulan September 2020. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 1 jam (60) menit di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah mengenal perbedaan kasar halus, membentuk buah dengan playdough/plastisin dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) tentang playdough yang sudah di bentuk. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menjelaskan bagaimana rute pergantian tugas. Setelah itu dilanjutkan anak-ana

mengerjakan tugasnya. Secara bergantian semua anak melakukan sandiwara boneka. Pada saat kegiatan berbicara berlangsung guru mendampingi anak sambil melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan anak.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti beserta guru selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I mengenai keterampilan berbicara pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I terhadap keterampilan berbicara dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas anak sedikit mengalami kesulitan. Hal ini karena anak belum percaya diri dengan penggunaan APE boneka jari yang baru pertama kali dilakukan dalam proses pembelajaran di TK Islam Al Muzanny Dampit Kabupaten Malang ini. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga keterampilan berbicara pada anak hanya mencapai 60,2%. Anak masih malu untuk kegiatan berbicara di depan kelas. Pada saat pembelajaran menggunakan APE boneka jari anak tidak mau memperhatikan

penjelasan dari guru dan asyik mengobrol dengan temannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, karena anak ramai di kelas untuk melihat temannya yang sedang melakukan kegiatan berbicara di depan kelas.

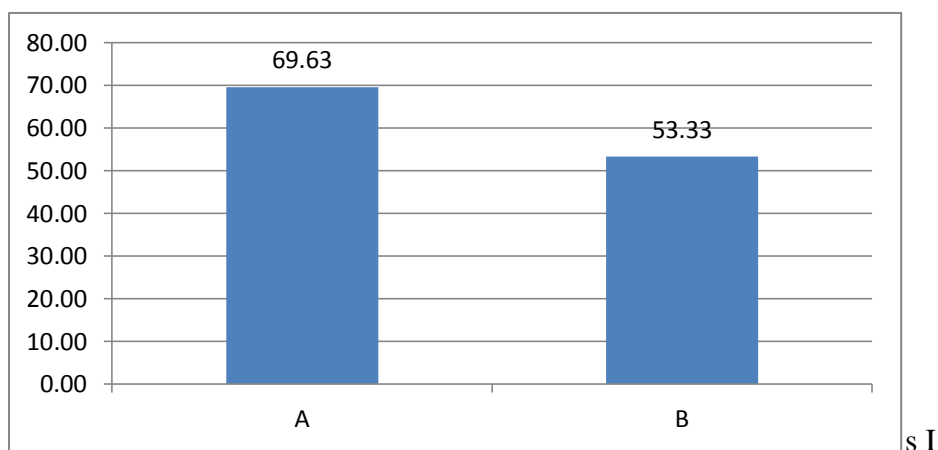
Hasil observasi pencapaian keterampilan berbicara pada anak di siklus I disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Indikator	Prosentase Siklus I
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	69,63
2	Dapat membuat kalimat sederhana	53,33
Rata-rata ketercapaian anak		61,48

Dari tabel di atas dapat digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus I



Keterangan :

A : Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan)

B : Dapat membuat kalimat sederhana

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I bahwa pencapaian keterampilan berbicara yang tertera pada tabel dan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan. Dimana keterampilan berbicara pada anak dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) mencapai persentase sebesar 69,63%. Sementara pada indikator dapat membuat kalimat sederhana telah mencapai persentase sebesar 53,33%. Sedangkan Rata-rata keterampilan berbicara pada anak di siklus I sebesar 61,48% atau termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata keterampilan berbicara pada siklus I mencapai 61,48%. Jadi hasil tersebut telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbicara sebelum dilakukan tindakan yang hanya mencapai 51,11% saja.

d. Refleksi

Refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I di lakukan oleh peneliti dan kolabolator pada akhir siklus I. Pada refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan dalam saat pelaksanaan siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat dua anak maju ke depan untuk melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih ada anak yang malu dan belum berani untuk maju ke depan kelas.
- 2) Masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya, sehingga pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Pada pertemuan I siklus I, guru masih belum mengarahkan anak dengan baik dan penjelasan tentang bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 4) Media yang digunakan yaitu APE boneka jari belum menarik dari segi warna, dan bentuk terlalu kecil, sehingga beberapa anak masih belum mau untuk melakukan kegiatan berbicara di depan kelas.

Kendala tersebut membuat peneliti belum mampu mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya dalam keterampilan berbicara. Beberapa anak dalam menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) belum terlalu lancar dan dalam membuat kalimat sederhana masih terbolak-balik strukturnya. Begitu juga saat menganalisis, anak masih dipandu saat kegiatan berbicara dengan temannya di depan kelas. Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan anak dalam keterampilan berbicara. Tetapi dari hasil yang diperoleh dari siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan ke arah yang diharapkan pada siklus I

Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara dalam bentuk sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 2) Guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 3) Dari dua anak maju kemudian menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas.
- 4) Pembuatan APE boneka jari lebih bervariasi dalam warna dan bentuk.
- 5) Guru memberikan motivasi dan reward berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I terlihat peningkatan keterampilan berbicara pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan keterampilan berbicara kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala dalam setiap tahap perencanaan, kendala-kendala tersebut seperti pada saat dua anak maju ke depan untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih malu dan belum

berani untuk maju ke depan kelas, masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga pembelajaran kurang kondusif. Pada siklus I, guru masih belum mengarahkan anak dengan baik serta memberi contoh bagaimana memainkan sandiwara boneka dan media yang dibuat belum bervariasi dalam warna dan bentuk sehingga anak belum optimal dalam keterampilan berbicaranya.

Tindakan siklus II yang akan dilakukan ini perlu diadakan rencana perbaikan atau perubahan supaya pada pelaksanaan siklus II kendala-kendala yang ada pada siklus I dapat teratasi. Dalam kegiatan berbicara di depan kelas yang menggunakan APE boneka jari, salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yaitu menggunakan reward dan memberikan motivasi kepada beberapa anak yang belum mau untuk mengikuti kegiatan berbicara. Pada hipotesis tindakan pada siklus II ini adalah menggunakan APE boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Kabupaten Malang.

3. Diskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan keterampilan berbicara tetap dilakukan menggunakan media boneka jari tetapi anak dapat mengekspresikan ide yang akan diucapkan. Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada bulan September 2020. Dalam setiap pertemuan anak belajar terampil berbicara menggunakan APE boneka jari.

a. Perencanaan

Mengingat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan siklus II sehingga kendala-kendala pada siklus I dapat dihindarkan. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara dalam bentuk sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 2) Guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan sandiwara boneka menggunakan APE boneka jari.
- 3) Dari dua anak maju kemudian menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan berbicara yang menggunakan APE boneka jari dengan pembicaraan bebas.
- 4) Pembuatan APE boneka jari lebih bervariasi dalam warna dan bentuk.
- 5) Guru memberikan motivasi dan reward berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam kegiatan berbicara.

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran yang dicantumkan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Yang telah mengalami perbaikan dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama di siklus II dilaksanakan pada bulan September 2020. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari mengenai memuji hasil karya teman. Langkah-langkah kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari adalah guru menunjukkan boneka jari. Tahap pertama guru menjelaskan kepada anak kegiatan berbicara yang dilakukan dan cara menggunakan APE boneka jari. Misalnya guru mengkomunikasikan kepada anak bahwa kegiatan berbicara yang akan dilakukan menggunakan APE boneka jari yaitu berbicara dengan temannya di depan kelas. Tahap kedua, tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan APE boneka jari. Dengan kegiatan berbicara seperti ini maka anak akan lebih mudah dalam keterampilan berbicara karena anak mulai antusias untuk menggunakan APE boneka jari tersebut. Setelah semua anak maju untuk kegiatan berbicara dengan menggunakan APE boneka jari, anak diberi penjelasan oleh guru tentang kegiatan berbicara yang sudah dilakukan. Sebelum makan siang anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

Pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada bulan September 2020. Kegiatan inti dilakukan kurang lebih 60 menit dan dilakukan di dalam kelas.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi-materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan RKH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan APE boneka jari. Pada pertemuan kedua, kegiatan berbicara yang dilakukan yaitu mengenai kesehatan. Guru menunjuk dua orang anak untuk maju kedepan untuk memainkan APE boneka jari. Setelah semuanya dapat giliran untuk maju ke depan kemudian guru menjelaskan kepada anak pentingnya menjaga kesehatan.

Pada pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada bulan September 2020. Dengan Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu kebutuhanku dengan sub tema kesehatan, kebersihan dan keamanan. Kegiatan inti dilakukan lebih kurang 60 menit di dalam kelas. Guru menunjukkan APE boneka jari kepada anak. Anak-anak sangat antusias dan senang saat ditunjukkan APE boneka jari. Guru kemudian memberi tahu cara menggunakan APE boneka jari. Kemudian guru menunjuk tiga orang untuk maju ke depan, untuk melakukan kegiatan berbicara mengenai kebersihan. Setelah semua kegiatan dalam satu hari selesai, anak membersihkan dan membuang sampah yang terlihat di bawah meja masing-masing. Kemudian sebelum makan siang anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

c. Pengamatan (Observasi)

Seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilaksanakan selama pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan

observasi, yang diamati adalah keterampilan berbicara yang meliputi menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran dan perasaan) dengan lancar, serta membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

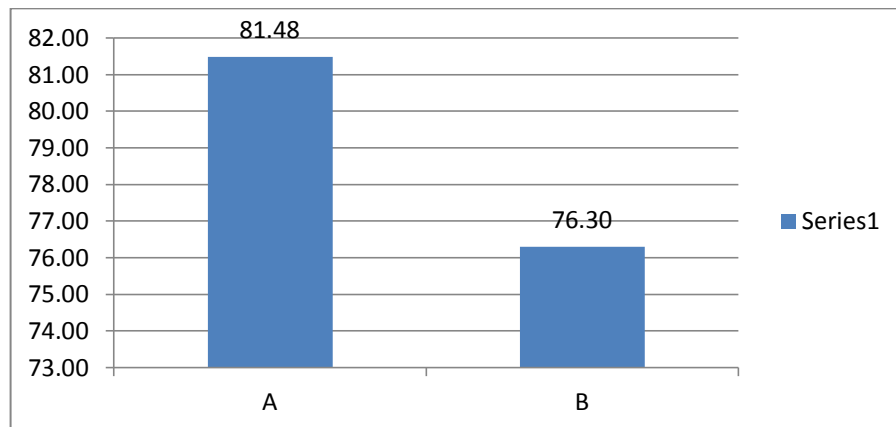
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I ternyata ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75%. Keberhasilan yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II ini, dimana bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mengalami dua kali perbaikan yaitu melalui refleksi dari pra tindakan dan siklus I. Rekapitulasi hasil siklus II peneliti paparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pencapaian Siklus II Keterampilan Berbicara Menggunakan APE

No	Indikator	Prosentase Siklus II
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	81,48
2	Dapat membuat kalimat sederhana	76,30
Rata-rata ketercapaian anak		78,89

Persentase peningkatan pencapaian keterampilan berbicara pada Siklus II sebagai mana yang peneliti paparkan pada tabel 5 diatas maka dapat diperjelas dengan menggunakan sebuah gambar diagram batang sebagai berikut ini.

Gambar 3. Diagram Pencapaian Keterampilan Berbicara Siklus II



Keterangan :

A : Dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) mencapai 81,48 %.

B : Dapat membuat kalimat sederhana mencapai 76,30 %.

Berdasarkan hasil observasi dalam Siklus II dapat dilihat persentase keterampilan berbicara pada tabel 5 dan gambar grafik, Pencapaian keterampilan berbicara sebelum tindakan pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, perasaan) dengan lancar dan jelas telah mencapai 81,48%, membuat kalimat sederhana dengan bahasa lisan dan struktur lengkap mencapai 76,30%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara pada anak pada Siklus II mencapai 78,89% dengan mencapai kriteria baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolabolator pada akhir tindakan siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai

data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak ramai, memperhatikan temannya yang sedang maju kedepan kelas untuk melakukan kegiatan berbicara dan anak lebih fokus dalam pembelajaran. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran berlangsung karena anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas, serta dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap. Pada siklus II keterampilan berbicara pada anak kelompok A sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan sejak awal (pada anak usia dini) karena berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Melatih keterampilan berbicara dengan tujuan agar anak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Apabila anak memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka akan terampil berkomunikasi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan ide, perasaan maupun keinginannya dengan lancar dan jelas sesuai tingkat perkembangannya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan bermain yang menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang yaitu menggunakan APE boneka jari. Dimana anak sangat menyukai boneka dalam permainan karena bentuknya yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:175) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan lancar dan baik.

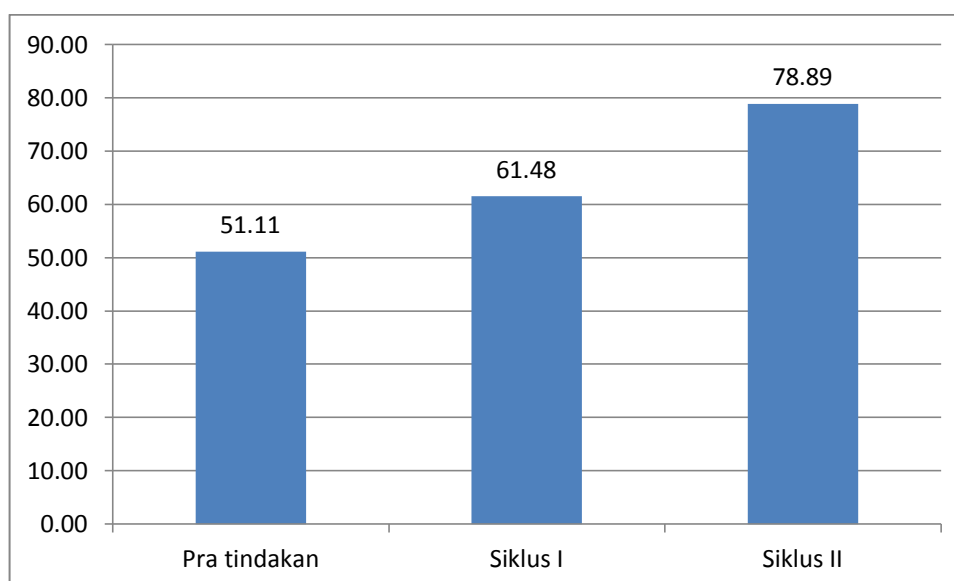
Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menggunakan APE boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di TK Islam AL Muzanny Dampit Malang. Hasil penelitian menunjukkan semua indikator mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dengan demikian penggunaan media pembelajaran APE Boneka Jari secara meyakinkan dan tak terbantakan lagi telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak Kelompok A TK Islam Al Muzanny Dampit Malang dengan kriteria sangat baik. Peningkatan ini dapat dilihat dengan hasil yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Berikut rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan

berbicara dari pra tindakan dan kedua siklus yang telah dilaksanakan. Tabel 6. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan APE Boneka Jari pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

No	Indikator	Prosentase		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Dapat menyampaikan maksud (ide, gagasan, pikiran, perasaan)	55,56	69,63	81,48
2	Dapat membuat kalimat sederhana	46,67	53,33	76,30
Rata-rata ketercapaian anak		51,11	61,48	78,89

Selanjutnya Perbandingan peningkatan keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar grafik batang berikut:

Gambar 4. Diagram Peningkatan Pencapaian Keterampilan Berbicara



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat secara keseluruhan persentase mengenai keterampilan anak dalam berbicara dengan menggunakan APE boneka jari yang dilakukan selama dua siklus terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan), siklus I, dan siklus II.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian keterampilan berbicara anak pada sebelum tindakan mencapai 52,3%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 61,48% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,89%. Dari hasil yang diperoleh pada pra tindakan dan siklus I apabila dibandingkan sudah ada peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pada saat dua anak maju ke depan untuk kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari, masih pada malu dan belum berani untuk maju ke depan kelas, masih ada anak yang ramai dan berbicara dengan temannya sehingga pembelajaran kurang kondusif.

Dari kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah guru menjelaskan aturan kepada anak saat kegiatan dilakukan dengan memanggil anak maju ke depan kelas sesuai dengan tempat duduknya. Melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan berbicara dengan mengajak anak untuk memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan dalam percakapan menggunakan APE boneka jari. Memberikan reward berupa tanda

bintang kepada anak. Memberikan bujukan dan memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan berbicara menggunakan APE boneka jari. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II ini kemampuan anak dalam menyampaikan maksud dan membuat kalimat sederhana mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dirasa cukup sehingga dihentikan pada siklus II.

Uraian tentang pentingnya penguatan seperti yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni (2005: 3.8) yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik apabila guru memberikan reinforcement (penguat), reward (pujian, hadiah), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara maksimal. Namun demikian, tidak semua anak dengan mudah untuk menjadi terampil berbicara. Ada anak yang cepat dalam terampil berbicara, akan tetapi ada pula anak yang lamban untuk terampil berbicara. Hal ini tidak menjadi kendala yang berarti bagi peneliti karena sesuai pendapat Hurlock (2008: 186) bahwa ada faktor yang menimbulkan perbedaan dalam belajar berbicara, antara lain: kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan keluarga, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya dan kepribadian. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka menjadi perhatian khusus bagi guru untuk tidak terlalu memaksakan kemampuan anak, dengan demikian tetap berkembang sesuai perkembangan yang anak miliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui APE boneka jari, keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan melalui APE boneka jari, anak lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan, serta dengan menghadirkan APE boneka jari anak menjadi antusias untuk berbicara.